

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2025 penduduk usia lanjut di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 828 juta jiwa atau sekitar 9,7% dari total penduduk dunia (1) Penduduk lansia di Indonesia pada 2017 tercatat mencapai angka 8,97% atau tercatat 23,4 juta orang, jumlah lansia tertinggi di Indonesia yaitu terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka mencapai 13,9% (2). Peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Angka Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (3). Angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini terlihat dengan keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak dari pada lansia laki-laki, pada tahun 2014 Angka harapan hidup lansia di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki 72,72 tahun dan perempuan 76,36 tahun (4).

Jumlah penduduk lansia yang semakin meningkat menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Lansia mengalami penurunan kondisi tubuh yang merupakan bagian dari proses penuaan. Semakin bertambahnya usia maka akan lebih mudah terserang berbagai

penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang sering dijumpai pada kelompok lansia adalah hipertensi (5).

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik mencapai diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (6). Hipertensi merupakan prekursor penyakit utama jantung koroner, stroke, gagal ginjal (7). Menurut data *World Health Organization (WHO)*, sekitar 972 juta orang di dunia atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (8). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 32,7% dan pada kabupaten bantul 20,8% (9).

Hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya keturunan, usia, jenis kelamin, status gizi, kurangnya aktifitas, konsumsi alkohol, merokok, stress, diet tinggi natrium dan lain sebagainya. Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami hipertensi. Prevalensi obesitas di Indonesia pada usia 55-64 tahun sebesar 23,1%, sedangkan pada usia 65-74 sebesar 18,9% dan pada usia ≥ 75 tahun sebesar 15,8% (10). Seorang dengan berat badan berlebih memiliki risiko terkena hipertensi lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan berat badan normal. Makin besar massa tubuh, makin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh sehingga volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat, curah jantung ikut meningkat dan akhirnya tekanan darah ikut meningkat (11,12).

Penelitian yang dilakukan oleh Mustamin (13) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan tekanan darah dengan nilai ($p=0.858$). Penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk (14) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan hipertensi, dimana penderita obesitas mempunyai risiko mengalami hipertensi 2,2 kali lebih besar dibandingkan subjek yang mempunyai IMT normal.

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Yogyakarta adalah balai pelayanan sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia yang ditinggalkan oleh keluarganya agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat baik yang berada di dalam panti maupun yang berada di luar panti. BPSTW unit Budi Luhur ini terletak di Kasongan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dengan sampel sebanyak 46 responden didapatkan bahwa angka kejadian hipertensi di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi luhur Yoyakarta yaitu sebesar 45% (15).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan suatu masalah ilmiah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi dengan hipertensi pada lansia di BPSTW Budi Luhur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia (umur dan jenis kelamin) di BPSTW Budi Luhur
- b. Mengetahui gambaran status gizi lansia di BPSTW Budi Luhur.
- c. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi di BPSTW Budi Luhur.
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan hipertensi di BPSTW Budi Luhur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya mengenai status gizi sebagai faktor resiko teradinya hipertensi pada lansia di BPSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam penelitian dan dapat mengetahui hubungan status gizi kejadian hipertensi pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha.

b. Bagi BPSTW

Dapat menjadi masukan untuk dijadikan sebagai upaya preventif pada lansia yang memiliki resiko teradinya hipertensi

c. Bagi Institusi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi mahasiswa/i di Universitas Alma Ata mengenai hubungan status gizi terhadap hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wredha.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan
Mustamin(13)	Asupan Natrium, Status gizi dan Tekanan darah Usia Lanjut di Puskesmas Bojo Baru di Kabupaten Barru	Penelitian ini Menggunakan metode observational dengan desain Cross sectional.	Tidak ada hubungan antara status gizi dengan tekanan darah pada lansia	Subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, variabel bebas
Chataut J, Adhikari RK, Sinha NP (8)	Prevalence and Risk Factors for Hypertension in Adults Living in Central Development Region of Nepal	Penelitian ini menggunakan Desain <i>cross sectional</i>	Ada hubungan signifikan antara status gizi dengan hipertensi	Subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, metode. Variabel bebas
Diana Natalia, Petrus Hasibuan, Hendro (14)	<i>Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat</i>	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Ada Hubungan antara Obesitas dengan kejadian hipertensi	Tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.

